

## **Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Kelas Xi Dalam Pembelajaran Daring Pada Smk Taman Harapan**

**Nur Iman El Hidayah<sup>1</sup>, Novita saribudi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Bina Sarana Informatika  
Jakarta, indonesia  
e-mail: nuriman.nme@bsi.ac.id

<sup>2</sup>Stikom Prosia  
Jakarta, Indonesia  
e-mail: novitasaribudi@gmail.com

### **ABSTRAKSI**

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama pandemi Covid-19, menyebabkan perubahan pola komunikasi antara guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola komunikasi guru dan siswa kelas XI dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 pada SMK Taman Harapan Bekasi Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan yaitu pola komunikasi antar pribadi transaksional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi komunikasi transaksional antar pribadi, yaitu antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun guru pendidik dengan wali siswa. Komunikasi antarpribadi antara guru pendidik dan wali siswa ditandai dengan: (1) Keterbukaan; (2) Empati; (3) Dukungan; (4) Perasaan Positif. Pesan dalam pola komunikasi transaksional pada penelitian ini yaitu, guru pendidik mengirimkan dan menerima pesan kepada siswa selama pembelajaran jarakjauh yang dilakukan siswa dari rumah. Guru maupun siswa menegosiasikan makna yang diperoleh dari komunikasi antarpribadi melalui pengiriman dan penerimaan pesan verbal dan pesan nonverbal.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Pembelajaran Daring, Komunikasi Transaksional

### **ABSTRACT**

*The process of teaching and learning activities carried out during the pandemic Covid-19, causing a change in the pattern of communication between teachers and students. This study aims to understand the communication patterns of teachers and class XI students in the online learning process during the Covid-19 pandemic at SMK Taman Harapan Bekasi Utara. This study uses a qualitative approach descriptive analysis method. The theory used is transactional interpersonal communication patterns. The results of this study regarding the pattern of communication between teachers and students of class XI SMK Taman Harapan, it was found that there was interpersonal transactional communication between teachers and students, students and students, as well as teacher educators and guardians of students. Interpersonal communication between teacher educators and guardians of students is characterized by: (1) Openness; (2) Empathy; (3) Support; (4) Positive Feelings. Messages in transactional communication patterns in this study Teacher educators send and receive messages to students during distance learning that students do from home. Teachers and students negotiate the meanings obtained from interpersonal communication through sending and receiving verbal and nonverbal messages.*

*Keyword: Student Communication Patterns, Online Learning, Teachers, Transactional Communication*

### **PENDAHULUAN**

COVID-19 (Corona Virus Disease-2019) pertama kali diverifikasi World Health Organization (WHO) di Wuhan, China pada 31 Desember 2019, tidak memerlukan waktu lama, virus ini pun menyebar di Indonesia. Pasien terpapar COVID-19 di Indonesia pun kian meningkat jumlahnya. Berbagai cara dilakukan pemerintah Indonesia guna memutus mata rantai penularan COVID-19 di tanah air. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan dalam hal menghambat penyebaran COVID-19 pun diberlakukan. Pembatasan sosial lebih menekankan pada usaha pembatasan bagi masyarakat yang akan melakukan perkumpulan dalam skala besar (Pramata, 2021). Pembatasan sosial juga

diterapkan pada pusat-pusat perbelanjaan, tempat wisata, kegiatan olah raga, maupun agenda-agenda sosial keagamaan, keumatan dan kepemudaan. Dalam dua bulan terakhir, kebijakan tersebut berubah menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dimaksudkan untuk membatasi aktivitas masyarakat.

Proses belajar mengajar secara daring berarti kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, dialihkan menjadi kegiatan belajar mengajar yang mampu dilaksanakan jarak jauh dengan bantuan media pembelajaran digital. Pemanfaatan media pembelajaran yang baru ini diharapkan dapat berjalan dengan efektif seperti halnya pemanfaatan media

pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Sehingga tujuan dari kurikulum proses pembelajaran yang telah disusun dapat tetap tercapai.

Pemanfaatan media pembelajaran digital ini memiliki beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan agar prosesnya dapat berjalan secara efektif. Beberapa faktor tersebut meliputi hal-hal terkait ketersediaan sarana prasarana, kesiapan tenaga kerja pendidik, dan kesiapan siswa itu sendiri. Ketersediaan sarana prasarana baik dari pihak sekolah maupun orang tua siswa meliputi ketersediaan perangkat digital, ketersediaan koneksi internet yang merupakan syarat utama dari berjalannya proses pembelajaran secara daring, ketersediaan tenaga kerja yang paham dan mampu mendukung berjalannya proses pembelajaran secara daring, serta instrumen peraturan terkait pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring.

Banyak kendala yang timbul dari pemberlakuan media pembelajaran digital ini, baik dari sisi guru, siswa, orang tua bahkan pihak sekolah sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar tersebut. Kendala-kendala tersebut antara lain kurangnya kemampuan orang tua siswa dalam menyediakan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran secara daring meliputi tidak tersedianya perangkat digital seperti handphone dan kuota internet pada orang tua siswa, maupun siswa yang merupakan perangkat utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring, kurangnya kerja sama dari setiap elemen yaitu pihak sekolah, orang tua siswa, guru dan siswa itu sendiri, serta beban kerja yang meningkat pada setiap elemennya.

Guru pun perlu bertanggung jawab terhadap pihak sekolah terkait bagaimana progres kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Guru juga dituntut untuk tetap hadir di sekolah guna memberikan laporan kegiatan harian terkait keberlangsungan proses pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Kendala yang dihadapi oleh guru tidak hanya terbatas pada tanggung jawab akan tercapainya tujuan kurikulum saja, namun juga meliputi keikutsertaan dan keberlangsungan siswanya. Keikutsertaan siswa yang sulit dipastikan apalagi dipantau membuat guru perlu bekerja sama dengan orang tua siswa sehingga guru pun menjadi pusat utama berjalannya kegiatan belajar mengajar secara daring ini.

Kendala-kendala tersebut diperparah dengan rendahnya kualitas perangkat keras maupun perangkat lunak digital yang digunakan oleh masing-masing elemen selama proses pembelajaran berlangsung, seperti ketidakstabilan jaringan internet dan ketidakkompatibelan perangkat keras maupun perangkat lunak terhadap materi-materi yang disediakan maupun tugas yang diberikan. Belum lagi masalah pengaplikasian dari beberapa sub materi ataupun mata pelajaran tertentu yang mengharuskan siswa untuk terlibat secara fisik dalam prosesnya. Tujuan kurikulum yang memerlukan pemahaman secara praktik akan sangat terhambat dengan penerapan media pembelajaran digital seperti ini.

Peneliti memfokuskan penelitian di SMK Taman Harapan untuk memahami perubahan pola komunikasi antara guru

dan siswa yang terjadi karena adanya transisi pembelajaran daring. Hal ini disebabkan kondisi siswa SMK yang memiliki persyaratan kompetensi praktik lapangan dimana kompetensi tersebut membutuhkan bimbingan dan praktik secara langsung, mengalami tantangan yang lebih sulit karena harus melakukan komunikasi melalui media daring. Peneliti mengkhususkan kelompok penelitian pada kelas 11 yang mengalami perubahan signifikan karena diadakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dengan memfokuskan penelitian pada kelompok tersebut, diharapkan hasil penelitian memberikan analisis yang valid dan mendalam

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kualitatif ialah sebuah studi yang hasil temuannya berupa teks naratif dan temuan datanya tidak berdasarkan pada rumus hitungan atau persamaan matematika. Sedangkan untuk metode penelitian yang diterapkan untuk mendapatkan jawaban dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif (Oktaviana, 2018). Analisis deskriptif ialah suatu statistik yang dimanfaatkan dalam melakukan analisa suatu data penelitian kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menginterpretasikan data yang sudah dikumpulkan dengan apa adanya dengan tidak memiliki niat untuk menarik simpulan secara umum atau general (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terstruktur. Sedangkan untuk data sekunder, data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Jenis studi pustaka yang dilakukan ialah dengan menelaah jurnal, hasil penelitian, dan juga buku bacaan terkait dengan tema dan pertanyaan penelitian baik dalam bentuk digital maupun non digital. Bentuk dokumentasi yang digunakan adalah bentuk dokumen yang berisi pertanyaan-pertanyaan wawancara, gambar, dan video conference.

Data yang sudah dikumpulkan, kemudian diolah dengan teknik pengolahan dan analisa yang berbeda dari penelitian kuantitatif. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Hardani, Auliya, 2020) Selanjutnya, data diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017) Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Sumber pertama yang digunakan adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sama ke masing-masing responden untuk meningkatkan validitas informasi yang diperoleh. Selanjutnya peneliti membandingkan dengan data yang bersumber dari studi pustaka seperti dokumen naskah, buku, koran, majalah, maupun dokumen digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan peneliti mengenai pola komunikasi antara guru dengan siswa kelas XI SMK Taman Harapan, ditemukan bahwa terjadi komunikasi transaksional antarpribadi antar guru dan siswa, baik itu diadik dengan atau melalui media perantara saat pertemuan pembelajaran. Guru pengajar atau pengampu mata pelajaran akan

mengkomunikasikan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi/tanya jawab saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dipembelajaran daring pada siswa di kelas maka guru pengajar telah melakukan strategi belajar menggunakan metode bermain peran (*role playing*) sedangkan dari sisi konseling ini pun dilakukan komunikasi transaksional antara guru wali kelas dengan orang tua wali siswa. keberhasilan dan kelancaran siswa dalam belajar juga harus di dukung dari penokohan keluarga.

Peneliti menemukan bahwa terjadi pola komunikasi antarpribadi secara transaksional antara guru dan siswa juga antara siswa dengan siswa dimana secara komunikasi antara pribadi guru pendidik memberikan pembelajaran daring menggunakan media internet.

Proses pembelajaran daring di SMK Taman Harapan seluruh siswa-siswi mengikuti pembelajaran dari rumah, namun untuk bapak dan ibu guru difokuskan untuk melaksanakan pembelajaran di Sekolah. Pola komunikasi antara guru dengan siswa kelas XI dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dimana guru menyampaikan materi terjadi secara transaksional. Peneliti menemukan guru melakukan komunikasi melalui google meet, google classroom dan zoom meeting dan terjadi sebuah komunikasi antar guru pendidik dengan siswa.

Untuk memahami pola komunikasi pembelajaran daring dikelas XI yang dilakukan oleh SMK Taman Harapan Bekasi Utara ditemukan bahwa terjadi komunikasi transaksional antarpribadi antar guru dengan siswa kelas XI, sebagai berikut:

1. Pesan dalam pola komunikasi transaksional dalam penelitian ini komunikasi dalam pembelajaran daring dikelas XI, pada SMK Taman Harapan Guru pendidik mengirimkan dan menerima pesan ke siswa selama pembelajaran jarak Jauh yang siswa lakukan dari rumah. Guru maupun siswa menegosiasikan makna yang diperoleh dari komunikasi antarpribadi melalui pengiriman dan penerimaan pesan verbal dan pesan nonverbal (Anugrahana, 2020).
2. Dalam pola komunikasi transaksional juga terdapat penjelasan bahwa komunikasi terjadi dalam sistem yang mempengaruhi apa dan bagaimana seseorang dapat berkomunikasi serta apa makna yang tercipta dari proses tersebut. Sistem ini termasuk dalam lingkungan bersama (*shared system*) antara komunikator guru pendidik dengan siswa, siswa dengan guru pendidik, dan siswa dengan siswa untuk interaksi yang optimal antara siswa dengan guru selama proses pembelajaran *daring*. Siswa dapat bertanya, berinteraksi ke teman-temannya, guru pendidik maupun walikelas (Azhar, 2017). Pola komunikasi transaksional tidak melihat seseorang berperan sebagai komunikator atau komunikan. Kedua pihak yang berkomunikasi berada dalam posisi yang setara dan saling bertukar peran secara bersamaan.

Artinya, selama proses komunikasi, guru pendidik bisa menjadi pihak yang mengirimkan pesan dengan berbicara dalam menyampaikan

3. Absensi maupun materi selama pembelajaran *daring* lalu menerima pesan dari siswa yang bertanya, atau melakukan keduanya dalam waktu bersamaan (menginterpretasikan pesan dari guru pendidik sambil menganggukkan kepala pada saat pembelajaran *daring* dengan menggunakan aplikasi virtual tatap muka seperti google meet, zoom sebagai tanda bahwa adanya respon yang setuju dari siswa dirumah).
4. Bidang Pengalaman. Hal ini merupakan faktor yang paling penting dalam komunikasi antarpribadi, komunikasi akan terjadi apabila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama. Seperti halnya keterikatan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar (Fauziah, 2017).
5. Kesamaan pengalaman. Dalam komunikasi transaksional menjalin hubungan komunikasi agar dapat membangun kesamaan antara komunikator dan komunikan makadiperlukannya pengalaman yang sama dan pengalaman tersebut melihat dengan kejadian dimasa saat ini guru dengan siswa terkendala pembelajaran tatap mukadikarenakan pandemi covid-19 yang belum usai. Apabila, memiliki pengalaman yang sama maka guru dengan siswa juga menjalin komunikasinya pun akan tetap saling terhubung meskipun melalui *virtual meeting*.
6. Pola komunikasi transaksional menganggap bahwa gangguan muncul diseluruh proses komunikasi antarpribadi. Salah satu gangguan yang peneliti temukan adalah gangguan psikologis. Gangguan psikologis ini membawa guru pendidik untuk berprasangka kepada

Selain itu, peneliti juga menemukan kendala dalam proses komunikasi selama pembelajaran daring. Berikut adalah beberapa masalah komunikasi yang ditemukan dalam pembelajaran daring di SMK Taman Harapan Bekasi Utara:

1. Kurangnya motivasi belajar dari siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran daring dari rumah merasa kurang paham dalam mengikuti pembelajaran daring. Siswa merasa pembelajaran daring cenderung membosankan. Kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran daring membuat siswa bersikap acuh dengan pembelajaran daring yang diberikan oleh guru. Mereka lebih suka untuk belajar secara tatap muka. Jika kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, mereka lebih memilih untuk berkomunikasi kepada teman-temannya dari pada berkomunikasi secara langsung dengan guru yang mengajarkan pelajaran tersebut. Teman-teman mereka cukup merespon dan ada timbal balik komunikasi diantara keduanya. Sedangkan jika bertanya langsung kepada guru pendidik, dirasa kurang terdapat timbal balik dari guru tersebut, karena

- guru lebih lambat mersepon siswa-siswinya. Selain itu, ada rasa sungkan dari siswa-siswi jika bertanya ke guru pendidik (Hadi, 2018).
2. Adanya kegiatan PKL yang sedang dijalani oleh siswa-siswi. Selain belajar daring, siswa kelas XI saat ini sedang mengikuti PKL. Bagi siswa, hal ini sangat menyulitkan untuk mengatur waktunya. Hal tersubt menjadikansiswa kurang focus dalam mengikuti pembelajaran daring. Ada siswa yang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dikarenakan peraturan diperusahaan tempat PKL tidakterlalu ketat dan ada beberapa siswa perusahaan tempat mereka PKL mempunyai peraturan yang sangatketat dituntut untuk fokus PKL olehkaryawan di salah satu perusahaan, sampai siswa-siswi tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Hal inilah yangmenyebabkan siswa- siswi di SMK Taman Harapan tidak fokus dalammengikuti pembelajaran sekaligus kegitan PKL.
  3. Kurang aktifnya pembelajaran daring yang dilakukan guru. Mengajar dengan metode pembelajaran daring membuat siswa kurang aktif dibandingkan dengan tatap muka. Guru pendidik merasa jika mengajar dengan metode pembelajaran daring, gurutidak bisa memantau apa yang dilakukan oleh siswa. Guru sebagai pengajar tidak bisa mengukurbagaimana tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti proses belajar dan bagaimana kondisi psikologis serta lingkungan belajarsiswa (Latuconsina, 2019).
  4. Keterbatasan Sarana Dan Prasarana yang dimiliki oleh siswa. Keterbatasan perangkat pendukung untuk siswa yang belajar daring, sangat mengganggu dalam proses pembelajaran secara daring. Jika mereka tidak mempunyai perangkat pendukung seperti laptop, software atau aplikasi yang dikhususkan untuk mata pelajaran dengan praktek maka siswa-siswi tidak akan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan lebih parahnya lagi siswa menjadi sangat acuh dengan pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan diatas, berikut adalah solusi atau upaya yang disarankan untuk mengatasi masalah tersebut, antara lain yaitu: Solusi mengatasi kurangnya motivasi dalam belajar dan rasa bosan siswa- siswi. Dalam upaya untuk mengatasi rasa bosan dan kurangnya motivasi dalam belajar siswa-siswi sudah melakukan beberapa usaha atau upaya untuk mengatasinya. Diantaranya dengan berkreasi dalam menyampaikan materi sebelum pembelajaran dimulai agar siswa- siswi yang mengikutipembelajaran tidak merasa bosan atau jenuh sehingga siswa-siswi dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Pihak kepala sekolah beserta Tim IT Pendidik SMK Taman Harapan, dapat memberikan pelatihan untuk guru-guru dalam hal keterampilanmenggunakan teknologi informasi, sehingga guru dapat berkreasi lebih baiklagi. *Output* yang diharapkan adalah agar siswa-siswi tidak merasa bosan

mengikuti pelajaran dan siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan senang.

1. Solusi siswa yang mengikuti kegiatan PKL  
Solusi yang bisa diberikan adalahjika siswa-siswi sedang menjalani PKL dengan peraturan perusahaan yang ketat dan tidak boleh mengerjakan pekerjaan selain pekerjaan di tempat PKL, maka siswa-siswi diharuskan untuk konsultasikepada guru yang bersangkutan untuk meminta keringanan waktu dalampengumpulan tugas yang diberikan.Siswa akan memiliki waktu untuk menyelesaikan tugasnya dengan benar. Lalu, guru selaku pendidik yang mengajarkan materi harus selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar mereka dapat menyelesaikan tugas sekolahnya dengan baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan daring yang dilakukan oleh sekolah dapat tercapai.
2. Solusi dalam pembelajaran daring yang dilakukan Untuk mengatasi kelancaran pembelajaran daring, berikut adalah upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah. Guru disarankan memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual. Cara yang ditempuh dalam usaha untukmengatasi masalah ini cukup efektif, namun guru tidak harus memberikan pelayanan khusus antar individu. Karnajika itu terjadi maka siswa akan merasa dibedakan satu sama lain sehinggaberujung tidak tercapainya target pembelajaran secara daring yang sedangdilaksanakan.
3. Solusi keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa

Dalam mengikuti pembelajaran daring mau tidak mau siswa harus mempunyai perangkat pendukung contohnya laptop. Jika siswa tidak mempunyai perangkat pendukung untuk mengikuti pembelajaran daring, solusi yang dapat ditawarkan oleh sekolah yaitu, siswa boleh datangke sekolah dengan peraturanpengamanan kesehatan yang sangat ketat. Dengan begitu siswa tidak ada alasan lagi untuk tidak mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan pola komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa kelas XI di SMK Taman Harapan Bekasi Utara terjalin secara transaksional dengan komunikasi yang terjalin guru pendidik, siswa, dan wali siswa pola komunikasi transaksional yang terjadi dengan penyampaian pesan dalam pola komunikasi transaksional dalam penelitian ini Guru pendidik mengirimkan dan menerima pesan dengan menggunakan whatsapp, google meet, google classroom, zoom meeting dan sebagainya untuk

menyampaikan informasi berupa absensi dan proses pembelajaran daring yang siswa lakukan dari rumah.

Guru maupun siswa menegosiasikan makna yang diperoleh dari komunikasi antarpribadi melalui pengiriman dan penerimaan pesan verbal dan pesan nonverbal. Umpan balik dari siswa berupa umpan balik verbal maupun umpan balik nonverbal (merespon pembelajaran, menanyakan materi yang kurang dimengerti, atau sekedar menganggukan kepala). Pola komunikasi transaksional menganggap bahwa gangguan muncul diseluruh proses komunikasi antarpribadi. Salah satu gangguan yang peneliti temukan adalah gangguan psikologis. Gangguan psikologis ini membawa guru pendidik untuk berprasangka kepada siswa-siswi terhadap kendala-kendala yang dialami pada proses pembelajaran daring dikelas XI.

Komunikasi antarpribadi bagi seorang guru dalam menafsirkan berbagai hal yang terjadi pada diri siswa. Mulai dari mengidentifikasi potensi yang siswa tersebut miliki, mengetahui karakteristik siswa baik itu dari segi aspek sosial, spiritual, fisik, moral, intelektual, emosional, dan kultural

## REFERENSI

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 89-98.
- Azhar. (2017). Komunikasi Antarpribadi: Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 79-91.
- Fauziah, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Subtema Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku. 18-29.
- Hadi, A. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. 1-11.
- Hardani. Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Latuconsina, A. (2019). Pola Komunikasi Guru Di Ruang Publik Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 67-89.
- Oktaviana, C. I. (2018). Pola Komunikasi Pengasuhan Ibu Single Parent. *Ilmu Komunikasi*, 42-56.
- Pramata, A. (2021, Januari). *Jangan Lengah, Kawan! Kasus Covid-19 RI Nyaris Tembus 780.000*. Retrieved from [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com): <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210105163554-16-213674/jangan-lengah-kawan-kasus-covid-19-ri-nyaris-tembus-780000>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.